

BEBAN KERJA PERAWAT DI UNIT RAWAT JALAN RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Nurse's Workload In Outpatient Unit of Panembahan Senopati Community Hospital Bantul

Patria Asda¹, Isty Nuryani²

¹Program Studi Keperawatan (S1) dan Ners STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul

Email: asdapaty@gmail.com

ABSTRACT

Background: in providing health services, the role of nurses is very important. The quality of performance of nurses is increasingly required to improve the quality of health services. Outpatient ward at panembahan senopati hospital have many health services and have a lot of patient's amount visit. There are less number of nurses on duty. Nurses besides in addition to providing direct care to patients, also carry out administrative activities

The research obyektif: this study aims to describe nurse's characteristic and nursing workload at outpatient ward panembahan senopati Bantul Hospital.

Research method : research method is descriptive analytics, with 30 sample that taken from total sampling. Data collect used questionnaire and then analized with univariat statistics.

Research results: Majority of responden's aged <40 years old (56,67%), female (86,67%), last education are nursing undergraduate degree. Majority nursing workload in light category (56,67%) and moderate category (43,33%).

Conclusion: the workload of nurses are included in light workload category.

Keywords : workload; nursing workload

ABSTRAK

Latar belakang: dalam memberikan pelayanan kesehatan peran perawat sangat penting. Kualitas kinerja perawat semakin dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Unit rawat jalan RSUD Panembahan senopati memiliki jenis pelayanan yang bervariasi dan jumlah kunjungan pasien yang banyak sedangkan jumlah tenaga perawat yang bertugas hanya sedikit. Perawat selain melakukan asuhan langsung kepada pasien, juga melakukan kegiatan administrasi

Tujuan penelitian: mengetahui gambaran beban kerja perawat di unit rawat jalan rumah sakit umum daerah panembahan senopati Bantul

Metode penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Sampel diambil dengan total sampling semua perawat pelaksana di unit rawat jalan sebanyak 30 orang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner, dan selanjutnya dilakukan analisis univariat.

Hasil penelitian: mayoritas responden berusia <40 tahun sebanyak 56,67%, mayoritas berjenis kelamin perempuan (86,67%). Pendidikan terbanyak adalah DIII Keperawatan (96,67%) dan masa bekerja >10 tahun (60%). Beban kerja perawat masuk kategori ringan sebanyak 56,67% dan sedang sebanyak 43,33%, tidak didapatkan hasil beban kerja dalam kategori berat.

Kesimpulan: beban kerja perawat di Unit rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul termasuk dalam kategori beban kerja ringan

Kata kunci : beban kerja, beban kerja perawat

PENDAHULUAN

Peningkatan ilmu dan teknologi dibidang pelayanan kesehatan sedemikian pesatnya, hal ini diikuti dengan semakin kompleksnya kebutuhan dan tuntutan dari masyarakat yang semakin tinggi pada system pelayanan kesehatan. Pada era globalisasi ini seorang perawat dituntut untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pada bidang pelayanan kesehatan. Standar asuhan keperawatan sebagai pedoman bagi perawat dalam memenuhi kebutuhan pasien dengan harapan kualitas pelayanan yang memuaskan pasien. Dengan demikian kualitas kinerja perawat semakin dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Pelaksanaan kerja perawat sabagai profesi yang mengemban tanggung jawab yang besar, menuntut kepada anggotanya untuk memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan diterapkan pada asuhan keperawatan sesuai dengan kode etik profesi. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Beban kerja seorang perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat¹.

Beban kerja merupakan segala sesuatu yang mencakup berbagai variable yang mencerminkan jumlah atau kesulitan suatu pekerjaan seseorang². Dalam memberikan pelayanan kesehatan, peranan perawat dalam rumah sakit sangat penting. Kualitas kinerja perawat semakin dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Pelaksanaan kerja perawat sabagai profesi yang mengemban tanggung jawab yang besar, menuntut kepada anggotanya untuk memiliki sikap, pengetahuan dan ketrampilan diterapkan pada asuhan keperawatan sesuaidengan kode etik profesi¹. Beban kerja merupakan salah satu unsur yang harus diperhatikan untuk mendapatkan keserasian dan produktifitas kerja yang tinggi. Beban kerja seorang perawat juga harus sesuai dengan kemampuan individu perawat. Kinerja perawat yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan akan menjamin tingginya mutu pelayanan keperawatan kepada pasien².

RSUD Panembahan Senopati merupakan rumah sakit pemerintah di Kabupaten Bantul dengan predikat RS Type B pendidikan. Sebagai rumah sakit type B yang juga sebagai rumah sakit pendidikan, karakteristik pasien cukup beragam juga banyaknya mahasiswa yang menggunakan RSUD Panembahan Senopati sebagai lahan prakek. Berdasarkan data jumlah kunjungan di unit rawat jalan/poiklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2018 terdapat 207.782 kunjungan, sedangkan pada tahun 2019 didapatkan data sebanyak 177.575 kunjungan. Pasien yang dilayani adalah pasien umum, peserta JKN, peserta jaminan kesehatan kerja maupun jaminan kecelakaan. Disamping melayani kunjungan di rawat jalan, juga ada pelayanan ODC (*one day care*) untuk kasus bedah urologi, anak-anak dengan thalasemia yang hanya memasukkan tranfusi, endoscopy yang tanpa penyulit. Poliklinik/ unit rawat jalan terbagi menjadi 2 yaitu poliklinik pagi dan poliklinik sore yang dilayani oleh 29 orang dokter spesialis dan 7 orang dokter gigi. Hanya beberapa poliklinik yang memberikan pelayanan poliklinik sore yaitu poliklinik penyakit dalam, anak, gigi, THT, syaraf dan *obstetri gynecologi*. Untuk ketenagaan/petugas di poliklinik baik poliklinik pagi maupun sore terdiri dari 34

perawat, 5 bidan, 14 perawat gigi, 3 asisten perawat, 7 tenaga administrasi, dengan 1 orang koordinator poliklinik.

Tugas perawat dipoliklinik untuk tindakan langsung ke pasien antara lain dari assessment awal, mengukur vital sign, assessment nyeri, resiko jatuh, penilaian kriteria pasien yang didahulukan sampai pengisian rekam medis dari pengkajian, analisa data, merumuskan diagnosa keperawatan, melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, mendampingi pemeriksaan dokter dan tindakan medis terutama di poli-poli yang ada tindakan. Selain itu perawat poliklinik juga menyiapkan kelengkapan administrasi baik jaminan kesehatan ataupun pasien umum sampai memasukkan data SIMRS. Poliklinik RSUD Panembahan Senopati masih menggunakan rekam medis secara manual, belum menggunakan EMR (*Elektronik Medical Record*). Tugas perawat juga termasuk mengantar pasien yang memerlukan konsultasi ke unit/poliklinik spesialis yang lain. Selain itu ada sebagian perawat yang ditambah dengan tugas atau tanggung jawab laporan PPI, IKP, indikator mutu unit, juga laporan-laporan yang lain. Hasil wawancara dengan beberapa perawat menunjukkan bahwa perawat sering merasa lelah apabila tugas-tugas tersebut masih ditambah dengan banyaknya jumlah pasien serta kondisi pasien, juga edukasi baik ke pasien maupun keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perawat dan gambaran beban kerja perawat di poliklinik/rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik untuk mendeskripsikan dan menganalisis beban kerja perawat di unit rawat jalan RSUD panembahan senopati Bantul. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di unit rawat jalan atau poliklinik di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berjumlah 30 orang yang diambil dengan menggunakan tehnik total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu, terdiri dari 14 pertanyaan tentang beban kerja. Dalam proses pelaksanaan penelitian selalu menjaga etika penelitian antara lain responden dijaga kerahasiaannya dan sebelumnya telah diberikan informasi terkait penelitian ini. Penelitian ini telah mendapatkan surat kelayakan etik dari KEPK STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan nomor 238/KEPK/STIKES-WHY/X/2020.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik responden

Tabel 1
Distribusi karakteristik perawat

Variabel	Frekwensi (F)	Prosentase
Umur		
< 40 tahun	17	56,67%
40 – 50 tahun	11	36,67%
>50 tahun	2	6,66%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	13,33%
Perempuan	26	86,67%
Pendidikan		
DIII	29	96,67%
S1	-	-
NERS	1	3,33%
S2	-	-
Lama bekerja		
< 5tahun	1	3,33%
5 – 10 tahun	11	36,67%
>10 tahun	18	60%
Total	30	100%

Hasil penelitian menunjukkan usia perawat yang terbanyak adalah usia < 40 tahun sebanyak 17 responden (56,67%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 26 responden (86,67%), jenis pendidikan terbanyak D III yaitu 29 responden (96,67%), dan lama bekerja terbanyak yaitu >10 tahun sebanyak 18 responden (60%)

2. Beban kerja Perawat

Tabel 2.
Distribusi klasifikasi beban kerja perawat

Beban Kerja	Frekwensi (f)	Prosentase (%)
Ringan	17	56,67
Sedang	13	43,33
Berat	0	0
Total	30	100

Hasil penelitian di dapatkan beban kerja perawat di Unit rawat jalan yang dominan adalah beban kerja ringan dengan jumlah responden sebanyak 17 responden (56,67%).

PEMBAHASAN

Karakteristik perawat di unit rawat jalan berdasarkan kelompok umur distribusi tertinggi pada usia < 40 tahun atau dewasa awal. Perkembangan fisik performa paling berkembang pada usia dewasa awal. Pada usia ini seseorang mengalami perkembangan performa fisik serta perkembangan fungsi organ yang optimal, usia merupakan salah satu factor yang mempengaruhi produktifitas kerja seseorang.

Karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin, didapatkan data bahwa sebagian besar perawat di unit rawat jalan ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 26 responden (87,67%). Perawat perempuan lebih fleksibel dalam melakukan tindakan keperawatan. Tetapi dari segi fisik perempuan mempunyai perbedaan kekuatan dengan laki-laki, perempuan memiliki kecenderungan cepat lelah sehingga mudah mengalami stress. Berdasarkan data dari badan pusat statistic (2014-2016) dari segi jumlah presentasi penduduk pada usia produktif tidak jauh beda antara laki-laki dan perempuan. Pada penelitian didapatkan tidak ada pengaruh jenis kelamin dalam melaksanakan tugas keperawatan di rumah sakit³.

Selanjutnya karakteristik perawat berdasarkan tingkat pendidikan, dari hasil yang didapat bahwa sebagian besar perawat di unit rawat jalan ini berpendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 29 responden (96,67%). Semakin tinggi pendidikan seorang perawat maka akan bertambah pula wawasan pengetahuan serta ketrampilannya. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap layanan keperawatan yang professional. Seorang perawat yang pendidikannya lebih tinggi memungkinkan untuk berfikir lebih kritis sehingga mampu untuk menerima pekerjaan atau tanggung jawab yang lebih besar. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan tingkat tantangan yang tinggi semakin kuat. Harapan dan ide kreatif akan dituangkan dalam usaha penyelesaian tugas yang sempurna⁴. Ide yang kreatif merupakan simbol aktualisasi diri yang membedakan dirinya dengan orang lain dalam penyelesaian tugas serta kualitas yang dihasilkan³.

Karakteristik selanjutnya adalah tentang lamanya bekerja, sebagian besar responden mempunyai lama kerja > 10 tahun yaitu sebanyak 18 responden (60%). Mayoritas perawat yang bekerja di unit rawat jalan berpengalaman bekerja lebih dari 10 tahun. Pengalaman mempunyai hubungan erat dengan bertambahnya potensi produktifitas dan perilaku kerja seseorang ke pola yang lebih baik⁵. Pengalaman kerja merupakan salah satu komponen yang diperlukan untuk membentuk kedisiplinan seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih professional. Masa kerja yang lebih lama erat kaitannya dengan pengalaman dan pemahaman mengenai *job description* yang lebih baik. Pengalaman dan pemahaman ini akan membantu dalam mengatasi masalah (*stressor*) yang ditemui saat melaksanakan tugas sebagai perawat, dan untuk membentuk kedisiplinan seorang dalam bekerja maka seorang karyawan memerlukan pengalaman kerja yang cukup⁶.

Pengalaman mempunyai hubungan erat dengan bertambahnya potensi produktifitas dan perilaku kerja seseorang ke pola yang lebih baik². Masa kerja baru maupun lama dapat menjadi pemicu terjadinya stress kerja dan diperberat dengan adanya beban kerja yang berat. Rutinitas kerja yang terbatas dan berulang membuat

pekerja menjadi jenuh, Hal ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan di Manado, bahwa tidak ada hubungan antara lamanya masa kerja dengan stress kerja perawat di ruang ICU dan UGD RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongandow³.

Hasil penelitian menyatakan bahwa beban kerja yang dominan pada perawat di unit rawat jalan adalah beban kerja ringan. Hal ini disebabkan karena pasien yang ada di poliklinik adalah pasien minimal care/ self care yang datang untuk memeriksakan dirinya. Hasil ini sejalan dengan penelitian beban kerja di manado dimana sebagian besar perawat merasakan beban kerja yang rendah karena pasien yang di rawat masuk dalam kategori minimal care⁷. Dari hasil wawancara tambahan, beberapa perawat mengatakan terkadang masih merasa kewalahan karena di unit rawat jalan ada beberapa poliklinik yang hanya memiliki 1 orang perawat yang merangkap petugas administrasi. Rutinitas pekerjaan yang dilakukan setiap harinya juga hampir sama, yang hal ini bisa menimbulkan kejenuhan dan kebosanan. Perawat juga tidak mampu mengawasi atau mengobservasi keadaan umum semua pasien yang berkunjung karena ruang tunggu dengan ruang periksa juga terpisah, jadi hal ini kadang membuat perawat merasa kesulitan serta merasa cemas jika pemeriksaan pasien hari itu belum selesai. Lonjakan pasien bisa juga terjadi pada waktu-waktu tertentu misalnya pada hari sesudah libur panjang ataupun adanya chek up kesehatan secara bersamaan.

Beban kerja terbagi menjadi dua macam yaitu beban kerja kualitatif dan beban kerja kuantitatif. Beban kerja kualitatif adalah tingkat kesulitan atau kerumitan sedangkan beban kerja kuantitatif adalah banyaknya pekerjaan dan dilakukan oleh perawat⁴. Diketahui bahwa beban kerja di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi beban kerja meliputi umur, jenis kelamin, motivasi, kepuasan kerja, kepercayaan dan keinginan. Sedangkan faktor external yang mempengaruhi beban kerja meliputi kegiatan organisasi kerja, keadaan lingkungan tempat kerja serta tugas-tugas yang harus dikerjakan⁸.

Penelitian yang dilakukan mengatakan bahwa sebagian besar responden perawat memiliki beban kerja ringan dan sedang. Juga sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa beban kerja perawat tergolong beban kerja ringan dan sedang⁸. Beban kerja tidak selalu menjadi stress perawat, beban kerja akan menimbulkan stress jika banyaknya beban kerja tidak seimbang dengan kemampuan, pengalaman maupun keahlian. Setiap perawat mempunyai kemampuan menyelesaikan tugas yang dibebankan(haryanti)⁹. Beban kerja yang berat dapat menjadi pemicu munculnya stress kerja, namun beban kerja yang ringan atau pekerjaan yang relative sedikit juga dapat memicu kebosanan perawat, dimana akan mengakibatkan kejenuhan dalam bekerja.

Beban kerja dapat mempengaruhi kinerja dan kemampuan tenaga perawat dalam menghasilkan kualitas pelayanan⁹. Untuk menghasilkan pelayanan yang bermutu, efektif dan efisien harus diupayakan kesesuaian antara ketersediaan tenaga perawat dengan beban kerja yang ada¹⁰.

SIMPULAN

Karakteristik perawat di unit rawat jalan RSUD Panembahan Senopati di dominasi oleh jenis kelamin perempuan dengan usia kurang dari 40 tahun. Berpendidikan DIII Keperawatan dengan lama bekerja atau masa kerja > 10 tahun. Adapun Beban kerja perawat di unit rawat jalan RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan beban kerja ringan

SARAN

1. Bagi perawat

Perawat harus pandai dan bisa mengatur waktu dengan baik antara tugas keperawatan serta tugas administratif lainnya, sehingga tidak mengalami kelelahan. Perlunya peningkatan tingkat pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga perlu diciptakan kerjasama antar team kerja untuk menciptakan kondisi yang baik dan menyenangkan. Suasana lingkungan kerja yang bersih, rapi, aman dan nyaman perlu diciptakan untuk menambah situasi dan kondisi yang kondusif dalam bekerja.

2. Bagi RSUD Panembahan Senopati

Perlu disusun pengaturan jam kerja serta jadwal kerja yang baik dan seimbang. Rotasi atau pergeseran ketenagaan secara berkala mungkin bisa mengurangi kejenuhan dari petugas. Perencanaan refreasing atau berwisata bersama secara bergilir juga pengaturan dan perencanaan tata ruang serta lingkungan yang nyaman dan aman serta kondusif sehingga kemungkinan terjadinya stress karena rutinitas bekerja dapat diminimalisir.

RUJUKAN

1. Nursalam, 2015, Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan professional, Edisi 5, Jakarta: Salemba Medika
2. Bowling, N.A. dan Kirkendall, C. 2012. Workload: A Review of Causes, Consequences, and Potential Intervention. *Contemporary Occupational Health Psychology : Global Perspectives on Research and Practice*. 2 (13): 222-224
3. Ryo S. Gobel, dkk (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di Ruang ICU dan UGD RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Mongandow*. Manado: Jurnal FKM Universitas Airlangga
4. Elvinawati, E. 2019. *Hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD dr Moewardi*. Surakarta
5. Zainullah Amin dkk, 2012. *Pengaruh Kemampuan Dan Pengalaman Kerja, terhadap Kinerja Pekerja Pelaksana Bekisting Pada Pekerjaan, Beton*, Vol 6 no 2
6. Budiastuti, 2010. *Faktor-faktor dalam meningkatkan kepuasan pasien dirumah sakit*, [http:// www//klinis.Wordpress//](http://www//klinis.Wordpress//) *kepuasan pasien terhadap pelayanan keperawatan* diunduh pada tanggal 29 Desember 2019.
7. Manuho, E, 2015, Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat dalam

- pemberian asuhan keperawatan di instalasi rawat inap C1 RSUP Prof. DR.R.D. Kandou Manado, *ejournal keperawatan (e-Kep)*, Volume 3, Nomor 2, Mei 2015
8. Hendianti, G.N. Somantri, I., & Yudianto, K. (2011). *Gambaran Beban Kerja Perawat Pelaksana Unit Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung*. Jurnal Kesehatan. 2(3)
 9. Sukadarma, I.G.N.K., Wati, N.M.N., dan Widyasari, N.P.I. (2014). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kualitas Asuhan Keperawatan. Jurnal Penelitian. Keperawatan Jiwa, Komunitas dan Manajemen Desember Vol. 1 No. 2.
 10. Haryanti, Faridah, A., Puji, P. 2013. Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. Jurnal Penelitian. Jurnal Manajemen Keperawatan Vol. 1 No. 1 Mei-2013; 48-56. Semarang: STIKES Ngudi Waluyo.